

## PEMANFAATAN JENIS TANAMAN OBAT DARI KOTA PAYAKUMBUH DAN KABUPATEN TANAH DATAR SUMATERA BARAT

Vinny Meilani<sup>1</sup>, Munna Marzuqoh<sup>1</sup>, Nafisha Ramadhani Syiva<sup>1</sup>

Filza Yulia Ade<sup>2</sup>, Fadilaturahmah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang,  
Sumatera Barat

<sup>2</sup>Departemen Biologi, Fakultas Biologi, Universitas Negeri Padang, Padang

[meilanivinny@gmail.com](mailto:meilanivinny@gmail.com)

### ABSTRACT

*Traditional herbal medicine has become an integral part of Indonesian society. This study aims to document and analyze the use of medicinal plants by the people in the Payakumbuh and Tanah Datar areas, West Sumatra. This study identified 12 types of medicinal plants including ciplukan leaves, sambiloto, lamroto, seven-jurai bean leaves, jarak, turmeric, ginger, kencur, brotowali, hibiscus, cat's whiskers, and miana. The research methods include direct observation, interviews with local communities, and documentation of plants and their benefits. This study emphasizes the importance of preserving traditional knowledge related to medicinal plants. In addition, the results of this study provide a basis for the development of broader scientific-based herbal products. It is hoped that this study can be a reference for efforts to preserve biodiversity and local wisdom of the Indonesian people.*

**Keywords :** *plants, medicine, benefits*

### ABSTRAK

Pengobatan tradisional berbasis tumbuhan telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat di daerah Payakumbuh dan Tanah Datar, Sumatra Barat. Penelitian ini mengidentifikasi 12 jenis tumbuhan obat yang meliputi daun ciplukan, sambiloto, lamroto, daun kacang tujuh jurai, jarak, kunyit, jahe, kencur, brotowali, kembang sepatu, kumis kucing, dan miana. Metode penelitian mencakup observasi langsung, wawancara dengan masyarakat setempat, serta dokumentasi tumbuhan dan manfaatnya. Penelitian ini menegaskan pentingnya pelestarian pengetahuan tradisional terkait tumbuhan obat. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan dasar untuk pengembangan produk herbal berbasis ilmiah yang lebih luas. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi upaya pelestarian keanekaragaman hayati dan kearifan lokal masyarakat Indonesia.

**Kata kunci :** *tanaman, obat, manfaat*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan daerah tropis dikenal sebagai sumber bahan baku obatobatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai macam penyakit (Yassir, et all., 2018). Indonesia kaya dengan keanekaragaman hayati. Pengobatan yang menggunakan herbal atau tanaman obat (TO) oleh masyarakat merupakan upaya masyarakat untuk hidup sehat secara mandiri (Siahaan, et all., 2018). Begitu pula pengguna tumbuhan obat terbesar di dunia salah satunya merupakan negara Indonesia bersama negara lain di Asia, seperti India dan Cina. Obat-obatan telah berlangsung ribuan tahun yang lalu dimanfaatkan sebagai tanaman. Namun belum terdokumentasi dengan baik penggunaannya. Indonesia memiliki prospek yang baik pengembangan agroindustri tanaman obat. Lebih dari 9.609 spesies tanaman Indonesia yang memiliki memiliki khasiat sebagai obat (Yassir, et all., 2018). Indonesia diperkirakan memiliki hutan tropik mencapai 143 juta hektar, yang merupakan tempat tumbuh 80% dari tanaman obat yang ada di dunia dimana 28.000 spesies tanaman tumbuhan dan 1.000 spesies diantaranya telah digunakan sebagai tanaman obat (Emilda, 2017).


Obat tradisional merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang yang berakar kuat dalam budaya bangsa dan dalam pengobatan masih berdasarkan pengalaman yang diturunkan dari generasi ke generasi. Penggunaan tumbuhan obat secara tradisonal pada umumnya memiliki efek samping yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan obat-obat sintetik. Kelebihan dari pengobatan dengan menggunakan ramuan tumbuhan secara tradisional tersebut ialah rendahnya efek samping yang ditimbulkan seperti yang sering terjadi pada pengobatan kimiawi (Wulandari, 2018).




Tanaman merupakan tumbuhan yang hidup dimana saja baik itu di lingkungan rumah, kebun, maupun hutan. Pada dasarnya, tanaman dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan, sandang, dan juga sebagai obat. Dalam kehidupan masyarakat tanaman dimanfaatkan sebagai obat untuk pengobatan segala jenis penyakit. Pemanfaatan tanaman sebagai obat sejak dulu diminati oleh masyarakat desa, hal itu ditandai dengan banyaknya tempat pengobatan tradisional serta banyak beredar produk obat tradosionaldi tengah – tengah masyarakat, yang biasa disebut herbal (Harefa, 2020).

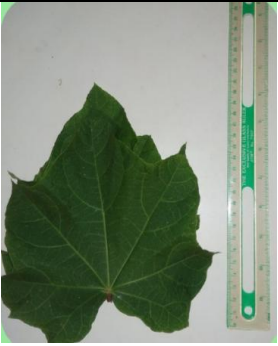



## METODE PENELITIAN




1. Observasi langsung  
Dilakukan di daerah Kota Payakumbuh dan Kabupaten Tanah Datar pada lingkungan sekitar seperti pekarangan rumah.
2. Dokumentasi  
Setiap tumbuhan yang ditemukan didokumentasikan.
3. Analisis data  
Data yang diperoleh dari observasi langsung dan dokumentasi akan difokuskan pada manfaat tanaman tersebut.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

No.	Tanaman	Bahasa daerah	Bagian yang dimanfaatkan	Manfaat
1.	Brotowali ( <i>Tinospora cordifolia</i> ) 	Akar ali-ali	Batang atau daun	Mengobati malaria, demam, dan rematik.
2.	Kumis ( <i>Orthosiphon aristatus</i> )	Kumis kucing	Daun	Mengatasi infeksi saluran kemih dan gangguan ginjal.

				
3.	Kembang Sepatu ( <i>Hibiscus rosa-sinensis</i> ) 	Bungo rayo	Bunga atau daun	Menurunkan tekanan darah dan meredakan panas dalam
4.	Miana ( <i>Coleus atropurpureus Benth</i> ) 	Daun Piladang	Daun	Mengatasi sakit perut, nyeri haid, dan demam.
5.	Jarak pagar ( <i>Jatropha curcas</i> )	Di Kota Payakumbuh disebut jarak.	Daun	-Dapat menurunkan demam. -Mengobati sakit gigi. -Meredakan panas dalam.

				
6.	<p>Kunyit (<i>Curcuma longa</i>)</p> 	Di Kota Payakumbuh disebut kunyik.	Rimpang	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Dapat membantu meredakan nyeri sendi.</li> <li>-Dapat meningkatkan daya tahan tubuh.</li> <li>-Dapat menyembuhkan luka.</li> <li>-Dapat mengatasi gangguan pencernaan.</li> </ul>
7.	<p>Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)</p> 	Di Kota Payakumbuh biasa disebut sipodeh.	Rimpang	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Dapat meredakan mual akibat gangguan pencernaan.</li> <li>-Dapat mengurangi resiko penyakit jantung.</li> <li>-Meredakan nyeri otot dan nyeri sendi.</li> <li>-Meningkatkan sistem kekebalan tubuh.</li> </ul>
8.	<p>Kencur (<i>Kaempferia galanga</i>)</p> 	Di Kota Payakumbuh biasa disebut cokua.	Rimpang	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Meredakan kembung, mual, dan gangguan pencernaan.</li> <li>-Meredakan batuk dan pilek.</li> <li>-Dapat meredakan nyeri otot dan nyeri sendi.</li> </ul>

<p>9.</p>	<p>Daun ciplukan  <i>(Physalis angulata L.)</i></p> 	<p>Di Kota Payakumbuh disebut daun lotuk-lotuk</p>	<p>Daun</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Dapat menurunkan kadar gula darah.</li> <li>-Dapat mengobati rematik.</li> <li>-Dapat mempercepat regenerasi sel tubuh.</li> </ul>
<p>10.</p>	<p>Sambiloto  <i>(Andrographis paniculata)</i></p> 	<p>Di Kota Payakumbuh disebut ampadu tanah</p>	<p>Daun</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Dapat meningkatkan daya tahan tubuh.</li> <li>-Menurunkan demam.</li> <li>-Memperbaiki pencernaan.</li> </ul>
<p>11.</p>	<p>Lamroto (<i>Leucaena leucocephala</i>)</p> 	<p>Di Kota Payakumbuh disebut daun potai cino</p>	<p>Daun</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Dapat menyembuhkan luka.</li> <li>-Menurunkan kadar gula darah.</li> <li>-Menjaga kesehatan jantung.</li> </ul>


12.	Daun Kacang Tujuh Jurai ( <i>Phaseolus lunatus L.</i> ) 	Di Kota Payakumbuh disebut kacang tujuh holai daun	Daun	-Untuk melancarkan pencernaan. -Meredakan panas dalam. -Menghilangkan perut kembung.
-----	---	--	------	--

Table 1. Tanaman Obat Di Daerah Kota Payakumbuh Dan Kabupaten Tanah Datar

Tanaman brotowali (*Tinospora crispa (L.)*) termasuk salah satu tanaman obat keluarga yang efektif sebagai antidiabetik. Tanaman ini bersumber dari Asia Tenggara dan tersebar di beberapa daerah, meliputi wilayah Indo Cina, Semenanjung Melayu, Indonesia dan Filipina. Dari segi etnobotani, tanaman brotowali (*Tinospora crispa (L.)*) daunnya dapat digunakan untuk mengobati rematik. Batangnya bisa digunakan sebagai antidiabetes, antipiretik, antimalaria, merangsang sekresi empedu, diuretik, dermatologi, diare dan meningkatkan fungsi pencernaan. Campuran batang serta akar dapat digunakan untuk penangkal racun atau detoksifikasi. Buahnya juga bisa untuk pengobatan sakit kuning atau ikterus dan nyeri sendi, sementara itu kulit kayunya dapat dimanfaatkan sebagai agen alergi, antispasmodik, dan antijamur. Tanaman brotowali banyak mengandung senyawa aktif yang efektif untuk mengobati berbagai penyakit. Secara kimiawi, tanaman ini mengandung flavonoid, fenol, alkaloid, diterpenoid, lignin dan lakton. Senyawa aktif yang diidentifikasi sebagai komponen utama adalah terpenoid dan terpenoid glikosida. Borapetosida C dan borapentol B merupakan senyawa terpenoid glikosida yang bisa membuat naiknya glikogen dalam otot lurik dan ekspresi transporter glukosa sebagai fosforilasi reseptor insulin dan protein kinase B sehingga bisa menurunkan kadar gula darah pada diabetes tipe 2 (Fatikhurokhmah.dkk, 2022).

Salah satu tumbuhan obat yang masih dalam pengembangan adalah *Solestemon scutellarioides (L.) Codd* yang di Indonesia dikenal dengan nama piladang, iler, atau miana. Piladang ini berupa semak semusim yang banyak tersebar di Indonesia antara lain di Pulau

Sumatera, Jawa, dan Sulawesi. Kegunaan tumbuhan ini sangat beragam antara lain untuk menambah nafsu makan, obat wasir, diare, obat bisul, obat radang telinga, dan obat haid tidak teratur. Secara tradisional tumbuhan ini digunakan dalam bentuk bahan tunggal maupun ramuan untuk penggunaan obat luar dan obat dalam. Bagian-bagian yang dapat digunakan adalah daun dan akar.

Daun piladang atau dikenal juga sebagai tumbuhan Miana, iler adalah daun pucuk yang memiliki nama ilmiah *Coleus scutellarioides* termasuk dalam tanaman herba atau perdu. Tumbuhan ini banyak tumbuh liar ditempat yang lembab dan terbuka, seperti ditepi selokan dan di pematang sawah, di beberapa daerah juga digunakan sebagai sayuran maupun obat . Daun miana berwarna ungu kecoklatan sampai ungu kehitaman dan ada beberapa yang bagian pinggirnya bercorak hijau atau kuning. Warna yang nampak pada daun miana merupakan atribut visual yang timbul akibat pemantulan cahaya.

Tanaman Jarak Pagar (*Jatropha curcas*) merupakan salah satu tanaman obat tradisional yang telah lama digunakan dalam pengobatan berbagai penyakit terutama di Kota Payakumbuh. Tanaman ini memiliki khasiat anti-inflamasi dan antioksidan yang kuat untuk mengurangi peradangan dan stres oksidatif. Selain itu, Jarak Pagar juga memiliki sifat antibakteri, antiviral, dan anti-kanker, serta membantu menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes. Daun Jarak Pagar dapat dibuat menjadi teh dengan merebus 10-15 gram daun kering dalam 1 liter air selama 10-15 menit. Biji Jarak Pagar dapat diolah menjadi minyak untuk obat luar, dan ekstrak Jarak Pagar dapat dibuat dalam bentuk kapsul atau tablet (Sarimole, E., dkk . 2014).

Kunyit (*Curcuma longa*) dikenal dengan sebutan kunyik di daerah Kota Payakumbuh dan merupakan tanaman obat tradisional yang telah lama digunakan dalam pengobatan berbagai penyakit. kunyit antara lain memiliki khasiat anti-inflamasi dan antioksidan yang kuat, sehingga dapat membantu mengurangi peradangan dan stres oksidatif. Senyawa kurkumin di dalam kunyit juga memiliki aktivitas antibakteri dan antiviral, sehingga efektif terhadap beberapa jenis bakteri dan virus patogen. Kunyit juga memiliki potensi dalam mengobati berbagai penyakit, seperti diabetes, karena kunyit dapat membantu menurunkan kadar gula darah. Penyakit jantung, karena kunyit dapat membantu menurunkan kadar kolesterol dan trigliserida. Penyakit kanker, karena kurkumin dapat menghambat

pertumbuhan sel kanker. Penyakit neurodegeneratif, seperti Alzheimer dan Parkinson, karena kurkumin dapat membantu mengurangi peradangan dan stres oksidatif di otak. Cara penggunaan kunyit yang umum adalah dengan merebus 1-2 sendok teh kunyit bubuk dalam 1 cangkir air selama 10-15 menit. Namun, sebelum menggunakan kunyit sebagai obat, konsultasikan dengan dokter untuk memastikan keamanan dan efektivitas penggunaan (Simanjuntak ,P.2012).

Jahe (*Zingiber officinale*) yang dikenal dengan sebutan sipodeh oleh masyarakat Kota Payakumbuh dimanfaatkan sebagai obat. Jahe memiliki khasiat untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit, seperti rematik, mual- mual, mabuk perjalanan, batuk, pegal-pegal, kepala pusing, sakit saat menstruasi, nyeri lambung, asma, nyeri otot, impoten, kanker, diabetes, penyakit jantung, bronchitis, osteoarthritis, flu, demam, gangguan pencernaan, Alzheimer dan lain-lain. Khasiat ini disebabkan oleh kandungan minyak atsiri dengan senyawa kimia aktif dalam jahe, terutama zat gingerol dan oleoresin. Penggunaan jahe untuk terapi berbagai penyakit, bisa digunakan tersendiri atau dikombinasikan dengan bahan lainnya ( Aryanta, I. W. R. 2019).

Kencur (*Kaempferia galanga*) telah lama digunakan masyarakat Asia termasuk Indonesia sebagai obat tradisional . Di daerah Kota Payakumbuh kencur dikenal dengan sebutan cokua . Secara etnobotani kencur digunakan sebagai obat ekspektorat, karminatif, obat batuk, rematik, dan anti kanker, kolera, vasorelaksasi, anti mikroba, antioksidan, anti alergi penyembuhan luka. Kencur memiliki berbagai manfaat sebagai obat tradisional. Kencur dapat mengobati sakit perut, menurunkan demam, mengobati masuk angin, batuk, dan diare. Kencur juga dapat digunakan untuk mengobati kulit yang terluka, terbakar atau terkena gatal-gatal, serta meredakan nyeri otot dan sendi. Kencur dapat dikonsumsi secara langsung setelah dicuci bersih atau dibuat menjadi jamu dengan mencampurnya dengan air dan gula. Selain itu, kencur juga dapat dibuat menjadi salep untuk mengobati kulit (Silalahi, M. 2019).

Tanaman *P. angulata* telah banyak digunakan sebagai obat tradisional di beberapa negara dan berbagai daerah di Indonesia seperti untuk menambah darah, menghilangkan pegal linu, asma, kencing manis, cacar air, obat batuk, demam, diare, hipertensi, dan juga sakit pinggang. Tanaman ini mengandung banyak senyawa metabolit sekunder yang telah

diisolasi dari akar, daun, batang dan bunganya seperti physalin, withanolida dan flavonoid glikosida. Beberapa penelitian juga telah melaporkan bahwa tanaman ini memiliki aktivitas biologi dan farmakologi seperti antioksidan, antikanker, antiinflamasi, antidiabetes, antidiare, antibakteri, anti fibrosis dan anti hiperkolesterolemia. Selain itu, berdasarkan studi toksisitas sub akut yang telah dilaporkan, tumbuhan *P. angulata* aman digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman *P. angulata* dapat dikembangkan sebagai obat dimasa mendatang (Fadhli, H. 2023).

Daun ciplukan (*Physalis angulata L.*) dikenal dengan nama daun lotuk-lotuk di daerah Kota Payakumbuh. Daun ciplukan memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh yaitu dapat menurunkan kadar gula darah, dapat mengobati rematik, dan mempercepat regenerasi sel tubuh. Cara pengolahan daun ciplukan untuk obat yaitu dengan cara mencuci bersih daun ciplukan, lalu rebus beberapa lembar daun ciplukan ke dalam 400 mililiter air, setelah air berkurang setengah, saring air rebusan dan tunggu hingga dingin, dan minum. Air daun ciplukan ini dapat diminum 3 kali sehari.

Sambiloto atau *Andrographis paniculata* merupakan tumbuhan obat yang memiliki banyak manfaat kesehatan. Tumbuhan ini dikenal dengan nama lain seperti Kirata, Sambiloto, atau Kalmegh. Sambiloto berasal dari keluarga Acanthaceae dan ditemukan di banyak negara Asia seperti India, Indonesia, Tiongkok, dan Malaysia. Tumbuhan ini biasanya tumbuh di tempat yang lembab seperti pinggir sungai atau rawa-rawa. Sambiloto memiliki batang tegak dengan ketinggian mencapai 1-2 meter dan daunnya berbentuk lonjong dengan ujung tumpul. Daun sambiloto berukuran sekitar 5-10 cm dan tersusun berpasangan di sepanjang batang. Sambiloto memiliki bunga yang menarik dengan warna putih keunguan dan terletak di ujung cabang. Bunga sambiloto juga memiliki benang sari berwarna putih kekuningan dan benang putik berwarna ungu kehitaman. Buah sambiloto berbentuk kapsul dan biasanya berisi beberapa biji kecil yang berwarna coklat. Sambiloto memiliki khasiat yang luar biasa untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan, seperti diabetes, radang tenggorokan, dan infeksi virus. Tumbuhan ini telah digunakan oleh masyarakat Indonesia selama berabad-abad dan masih menjadi pilihan pengobatan yang populer hingga saat ini. Selain digunakan sebagai obat tradisional, sambiloto juga dapat dimanfaatkan sebagai tanaman hias. Tampilan daun yang hijau segar dan bunga yang indah

membuat sambiloto menjadi tanaman yang menarik untuk ditanam di halaman rumah (Saras, T. 2023).

Sambiloto (*Andrographis paniculata*) dikenal dengan nama ampadu tanah di daerah Kota Payakumbuh. Sambiloto memiliki banyak manfaat seperti dapat meningkatkan daya tahan tubuh, menurunkan demam, dan memperbaiki pencernaan. Adapun cara pengolahan sambiloto yaitu cuci bersih daun sambiloto dengan air mengalir, masukkan daun sambiloto ke dalam air panas, rebus hingga mendidih, saring air rebusan dan tambahkan madu untuk menambah rasa. Dapat diminum 2 sampai 3 kali sehari.

Tanaman Lamtoro disebut sebagai tanaman serbaguna dapat berfungsi sebagai kayu bakar, makanan ternak, peneduh dan pupuk hijau yang mengandung unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Tanaman Lamtoro (*Leucaena glauca*) merupakan tanaman yang sudah dikenal sebagai obat herbal (Manapode, Y. Y. 2016).

Lamroto (*Leucaena leucocephala*) dikenal dengan nama daun potai Cino di daerah Kota Payakumbuh. Lamtoro memiliki banyak manfaat yaitu dapat menyembuhkan luka, menurunkan kadar gula darah dan menjaga kesehatan jantung. Cara pengolahan daun lamtoro untuk menyembuhkan luka yaitu dengan cara dikunyah/ditumbuk halus daunnya kemudian ditempelkan di bagian tubuh yang luka atau bengkak.

Salah satu tumbuhan kacang-kacangan yang memiliki sumber serat dan kandungan antioksidan yang tinggi adalah tumbuhan daun kacang tujuh jurai (*Phaseolus lunatus*, L) atau sering dikenal daun kacang oleh masyarakat Minang Sumatra Barat. Tanaman kacang tujuh jurai (*Phaseolus lunatus*, L) ini mempunyai keunikan tersendiri karena disetiap ranting pohon hanya diisi oleh tujuh helai daun saja, karena itu dikenal dengan daun kacang tujuh jurai atau tujuh helai. Daun kacang tujuh jurai (*Phaseolus lunatus*, L) termasuk tanaman liar yang mudah tumbuh di semak-semak. Masyarakat minang memanfaatkan daun kacang tujuh jurai (*Phaseolus lunatus*, L) sebagai minuman tradisional untuk obat panas dalam dengan cara daunnya ekstrak dengan air menjadi minuman, lalu ekstrak daun kacang tujuh jurai dicampurkan dengan cincau hijau yang diberi sedikit perasan jeruk nipis sebagai penambah rasa segar pada minuman (Devi Rahma Yuni, D.R.Y. 2023).

Daun Kacang Tujuh Jurai (*Phaseolus lunatus* L.) dikenal dengan sebutan kacang tujuh helai daun di daerah Kota Payakumbuh. Daun kacang tujuh jurai memiliki manfaat

untuk melancarkan pencernaan, meredakan panas dalam, dan menghilangkan perut kembung. Adapun cara pengolahannya yaitu dengan memilih daun kacang yang muda dan rebus daun kacang seperti merebus daun singkong. Air rebusan ini dapat diminum 2 kali sehari.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mendokumentasikan pemanfaatan berbagai jenis tanaman obat di Kota Payakumbuh dan Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, sebagai bagian dari tradisi pengobatan tradisional masyarakat setempat. Sebanyak 12 jenis tanaman obat telah diidentifikasi, termasuk daun ciplukan, sambiloto, lamroto, kacang tujuh jurai, jarak, kunyit, jahe, kencur, brotowali, kembang sepatu, kumis kucing, dan miana. Penelitian menggunakan metode observasi langsung, wawancara dengan masyarakat, serta dokumentasi manfaat tanaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman-tanaman ini memiliki khasiat untuk mengobati berbagai penyakit seperti diabetes, rematik, demam, infeksi, hingga gangguan pencernaan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya melestarikan pengetahuan tradisional tentang tanaman obat sebagai warisan budaya serta sebagai upaya menjaga keanekaragaman hayati. Selain itu, hasilnya memberikan dasar untuk pengembangan produk herbal berbasis ilmiah di masa depan.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya upaya lebih lanjut dalam mendokumentasikan, mengembangkan, dan melestarikan penggunaan tanaman obat tradisional untuk menjaga warisan lokal dan mendukung pengobatan alternatif berbasis ilmiah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryanta, I. W. R 2019, 'Manfaat jahe untuk kesehatan'. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39-43.
- Devi Rahma Yuni, D. R. Y 2023, 'Pengaruh Penambahan Tepung Daun Kacang Tujuh Jurai (*Phaseolus Lunatus*, L) Pada Pembuatan Sponge Cake Terhadap Mutu

Organoleptik, Kadar Serat Dan Antioksidan Sebagai Alternatif Pmt Anak Usia Sekolah' (Doctoral Dissertation, Universitas Perintis Indonesia).

Emilda. Hidayah, M. and Heriyati 2017, 'Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat)', *Sainmatika J Ilm Mat dan Ilmu Pengetah Alam;*, *Sainmatika*, vol, 14 no, 1, pp, 11-20.

Fadhli, H., Ruska, S. L., Furi, M., Suhery, W. N., Susanti, E., & Nasution, M. R 2023, 'Ciplukan (*Physalis angulata* L.): Review tanaman liar yang berpotensi sebagai tanaman obat', *Jfionline| Print Issn 1412-1107| E-Issn 2355-696x*, 15(2), 134-141.

Fatikhurokhmah, H. M. and Agustini, R 2022, 'Concentration Effect of Brotowali Stem (*Tinospora Crispa* (L.)) in Ethanol Extracts on the A-Glukosidase Enzyme Inhibition', *Indonesian Journal of Chemical Science*, vol, 11, no, 3, pp, 242-249.

Harefa, D 2020, 'Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA)', *Madani : Indonesian Journal Of Civil Society, Society*, vol, 2, no, 2, pp, 28-36.

Manapode, Y. Y 2016, 'Uji Efektivitas Sediaan Krim Ekstrak Daun Lamtoro (*Laucaena Glauca*) Terhadap Luka Bakar Pada Kelinci (*Orytolagus Cuniculus*)', *Pharmacon*, 5(4).

Putra, R. P 2023, 'Efektifitas Rebusan Daun Piladang (*Coleus Scutellaroides*) Sebagai Pewarnaan Alternatif Pada Pemeriksaan Soil Transmitted Helminths'.

Saras, T 2023, *Sambiloto: Manfaat dan Khasiat Tumbuhan Obat Indonesia*. Tiram Media.

Sarimole, E., Martosupono, M., Semangun, H., & Mangimbulude, J. C 2014, 'Manfaat jarak pagar (*Jatropha curcas*) sebagai obat tradisional', In *Prosiding Seminar Nasional Raja Ampat* (pp. 9-12).

Siahaan, S. and Aryastami, N. K 2018, 'Studi kebijakan pengembangan tanaman obat di Indonesia', *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, vol, 28, no, 3, pp, 157-166.

- Silalahi, M 2019, 'Kencur (*Kaempferia galanga*) dan bioaktivitasnya', *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 8(1), 127-142.
- Simanjuntak, P 2012, 'Studi kimia dan farmakologi tanaman kunyit (*Curcuma longa* L) sebagai tumbuhan obat serbaguna', *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 17(2).
- Wulandari, R.L 2018, 'Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Pengobatan Diabetes Melitus.', *Abdimas Unwahas*, vol, 3, no, 1, pp, 30-32, doi:10.31942/abd.v3i1.2235
- Yassir, M. & Asnah 2018, 'Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara', *Jurnal Biotik*, vol, 6, no, 1, pp, 17-34.